

PERANCANGAN BUSANA KERJA MULTIFUNGSI UNTUK WANITA KARIER DENGAN RUTINITAS *AFTERWORK HANGOUT* BESERTA PERENCANAAN BISNISNYA

Naila Husna Nabilah¹, Rima Febriani² dan Shella Wardhani³

^{1,2,3} Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Terusan BuahBatu, Bandung 40257.

*nailanabilah@student.telkomuniversity.ac.id*¹, *rimafebriani@telkomuniversity.ac.id*²,
*shellawardhani@telkomuniversity.ac.id*³

Abstrak: Di zaman sekarang, gaya hidup wanita karier semakin dinamis. Hal ini ditandai dengan banyaknya wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout* bersama teman ataupun rekan kerja setelah jam bekerja berakhir. Fenomena seperti ini menimbulkan kebutuhan akan busana kerja multifungsi yaitu dapat digunakan saat bekerja dan *afterwork hangout*, khususnya bagi wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout* di tempat hiburan seperti bar. Ketersediaan akan busana kerja multifungsi ini masih relatif minim di pasaran. Meskipun terdapat sejumlah *brand* yang menawarkan busana kerja formal dan kasual, tetapi yang fokus terhadap busana kerja multifungsi masih jarang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang busana kerja multifungsi untuk wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *design thinking* untuk dapat memahami kebutuhan wanita karier secara mendalam. Hasil penelitian ini akan merancang koleksi busana kerja wanita multifungsi dengan desain yang fleksibel dan modern. Selain pengembangan desain, penelitian ini juga mencakup perencanaan bisnis untuk membangun *brand* yang berfokus pada busana kerja multifungsi dengan *target market* wanita karier di kota besar seperti Jakarta.

Kata kunci: Busana Kerja Multifungsi, Wanita Karier, *Afterwork Hangout*, *Design Thinking*, *Brand Fashion*.

Abstract: In today's era, the lifestyle of career women is becoming increasingly dynamic. This is characterized by the large number of career women who have after-work hangout routines with friends or colleagues once working hours end. Such phenomena create a need for multifunctional workwear, which can be used both at work and for after-work hangouts, especially for career women who have after-work hangout routines at entertainment venues like bars. The availability of such multifunctional workwear is still relatively minimal in the market. Although there are a number of brands that offer formal and casual workwear, those that focus on multifunctional workwear are still rarely found. Based on this, this research aims to design multifunctional workwear for career women who have after-work hangout routines. This research uses a qualitative approach with the

design thinking research method to deeply understand the needs of career women. The results of this study will design a collection of multifunctional women's workwear with flexible and modern designs. In addition to design development, this research also includes business planning to build a brand that focuses on multifunctional workwear targeting career women in big cities like Jakarta.

Keywords: *Multifunctional Workwear, Career Women, Afterwork Hangout, Design Thinking, Fashion Brand.*

PENDAHULUAN

Wanita karier di era modern memiliki rutinitas yang padat, mulai dari rapat formal hingga acara santai seperti *hangout* dengan teman maupun rekan kerja setelah jam kerja selesai. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pengguna melalui kuesioner, observasi dan wawancara didapati bahwa mayoritas wanita karier yang merasa kesulitan menemukan pakaian yang dapat beradaptasi dengan kedua situasi tersebut. Mereka membutuhkan pakaian yang tidak hanya cocok untuk penampilan di kantor, tetapi juga bisa digunakan ketika *afterwork hangout* tanpa harus berganti pakaian. Tren *afterwork hangout* yang juga semakin berkembang, terutama di kawasan seperti SCBD, Jakarta, menunjukkan kebutuhan ini semakin penting.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap wanita karier, hasilnya menunjukkan bahwa mereka membutuhkan busana yang praktis dan mudah digunakan sesuai dengan perubahan situasi sosial. Dari hasil penelitian ini, busana kerja multifungsi yang dapat dipakai dalam suasana formal dan *afterwork hangout* merupakan solusi yang bisa ditawarkan. Selain itu, setelah melakukan pengamatan di pasaran menunjukkan bahwa masih sedikit *brand* yang menawarkan busana kerja multifungsi. *Brand* seperti Duma, Claude, dan Josephine Anni lebih fokus pada busana kerja formal tanpa adanya fitur multifungsi, sementara *brand* seperti One Off Ones dan Erlina Erlina hanya menawarkan beberapa opsi pakaian multifungsi yang terbatas dan dengan harga yang relative masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar busana kerja

multifungsi untuk wanita karier masih terbuka lebar dan bisa menjadi peluang untuk bisnis.

Melihat potensi yang ada, peluang bisnis dalam merancang busana kerja multifungsi untuk wanita karier menjadi sangat besar. Berdasarkan hasil observasi, ada peluang di pasar yang belum sepenuhnya dibuat oleh *brand-brand* yang sudah berkecimpung terlebih dahulu. Desain busana multifungsi berfokus pada kenyamanan, fleksibilitas, dan bisa digunakan baik untuk bekerja di kantor maupun ketika *afterwork hangout*, akan sangat diminati oleh wanita karier. Dengan fokus pada pengalaman pengguna, bisnis ini akan mengembangkan koleksi busana kerja dengan konsep multifungsi, sehingga menjadi solusi praktis bagi wanita karier yang memiliki rutinitas yang padat. Oleh karena itu, *brand* fashion yang menghadirkan busana multifungsi dengan desain inovatif berpotensi memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang, terutama di kota metropolitana seperti Jakarta, yang memiliki gaya hidup yang dinamis dan beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode *Design Thinking* untuk mendalami pengalaman dan kebutuhan spesifik wanita karier terkait rutinitas *afterwork hangout* mereka. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk merancang solusi yang secara langsung berorientasi pada kebutuhan pengguna, khususnya dalam pengembangan konsep busana yang relevan bagi wanita karier.

Proses *Design Thinking* diawali dengan fase *Empathize*, di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan survei terhadap wanita karier. Tahap ini bertujuan untuk memahami secara mendalam rutinitas, motivasi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupan kerja dan *afterwork hangout*, sehingga peneliti dapat menggali kebutuhan dan keinginan mereka. Selanjutnya, pada fase *Define*, peneliti menganalisis data yang terkumpul

untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah utama yang dihadapi wanita karier terkait *afterwork hangout* secara jelas.

Setelah masalah teridentifikasi, fase *Ideate* melibatkan *brainstorming* dan eksplorasi untuk mencari berbagai alternatif solusi. Gagasan-gagasan yang terkumpul kemudian dikembangkan dengan fokus pada inovasi, aplikabilitas, dan relevansi dengan gaya hidup modern. Tahap berikutnya adalah *Prototype*, di mana peneliti membuat konsep, desain, dan prototipe busana kerja multifungsi. Desain ini dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas, kenyamanan, dan estetika yang sesuai dengan gaya hidup wanita karier. Prototipe yang telah dibuat kemudian akan diuji oleh pengguna. Terakhir, pada fase *Test*, desain dan prototipe busana multifungsi diuji kepada kelompok target pasar untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi. Hasil pengujian ini akan menjadi dasar untuk penyempurnaan desain, memastikan produk akhir benar-benar sesuai dengan kebutuhan wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep perancangan penelitian ini didasarkan pada data dan analisis ekstensif dari studi literatur, observasi *brand* di pasaran, kuesioner dengan metode *purposive sampling*, wawancara, *moodboard*, dan eksplorasi. Hasilnya menunjukkan bahwa wanita karier di kota besar seperti Jakarta memiliki kebiasaan *afterwork hangout* yang tinggi, sehingga memunculkan kebutuhan akan busana kerja multifungsi yang fleksibel. Busana ini harus nyaman dan bisa digunakan baik untuk bekerja maupun kegiatan setelah jam kerja.

Fokus perancangan ini adalah wanita karier di bidang formal seperti keuangan, manajemen, hukum, dan kreatif, yang memiliki mobilitas tinggi serta tuntutan penampilan. Berdasarkan kuesioner, mayoritas responden sering berganti pakaian sebelum *afterwork hangout*. Oleh karena itu, busana kerja

multifungsi menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi keinginan mereka akan busana formal yang sekaligus bisa dipakai untuk *hangout*.

Analisis data menunjukkan adanya peluang besar untuk merancang atasan busana kerja dengan konsep multifungsi. Desainnya akan minimalis dengan warna netral, dan dilengkapi fitur *detachable* untuk meningkatkan fleksibilitas, sesuai dengan mobilitas dan gaya hidup dinamis wanita karier.



Gambar 1 *Neutral Color Palette*, (2025)
Sumber: <https://radiantlydressed.com/neutral-wardrobe-colors/>



Gambar 2 *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi Penulis, (2025)

Setelah membuat eksplorasi awal, didapatkan hasil dari pengembangan *moodboard* dengan mengusung konsep busana kerja multifungsi dengan fokus kegiatan bekerja setelah itu *afterwork hangout* bersama teman ataupun rekan kerja di *bar* dengan judul *moodboard* yaitu *Nouvelle 9*. Kata “*Nouvelle*” berasal dari bahasa Prancis yang berarti baru (feminin) yang menggambarkan *new perspective* dalam berbusana yang ditujukan kepada busana kerja untuk wanita karier yang mengedepankan fungsionalitas, fleksibilitas, dan tetap *stylish* digunakan dalam berbagai kegiatan wanita karier itu sendiri. Sedangkan “9” memiliki simbol rentang waktu kegiatan wanita karier yaitu dari jam 9 pagi hingga jam 9 malam (*9 to 9*). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi busana ini dirancang untuk wanita karier yang memiliki kegiatan yang padat, yaitu bekerja dan malam harinya melakukan *afterwork hangout* bersama teman ataupun rekan kerja. Koleksi ini mengusung konsep busana multifungsi yaitu, dalam satu busana dapat diubah menjadi beberapa gaya yang dapat disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh wanita karier. Busana yang dirancang berupa 3 atasan dengan warna netral yaitu, hitam, putih, dan abu-abu. Koleksi ini dibuat dengan bahan katun dan *semi wool* yang nyaman, ringan, dan tetap memiliki struktur sehingga cocok untuk dikenakan sehari-hari dan tetap terlihat profesional.



Gambar 3 *Lifestyle Board*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Lifestyle board ini menggambarkan gaya hidup wanita karier modern yang aktif, dinamis, dan memiliki keseimbangan antara profesionalisme dan kehidupan sosial. Visual yang ditampilkan merepresentasikan wanita karier dengan rentang usia 25–29 tahun yang bekerja di lingkungan korporat dan memiliki kebiasaan melakukan *afterwork hangout* sebagai bentuk relaksasi setelah bekerja.

Salah satu aktivitas utama dalam *lifestyle* ini adalah *hangout* ke bar, yaitu kegiatan bersantai atau berkumpul bersama teman dan rekan kerja setelah jam kantor. Bar dipilih sebagai tempat *hangout* karena memberikan suasana yang santai dan tetap memungkinkan untuk bersosialisasi dalam nuansa yang lebih kasual namun tetap berkelas. Ketika di bar, wanita karier cenderung memesan minuman ringan atau *cocktail*, berbincang santai tanpa membahas topik pekerjaan, bercerita mengenai rencana pribadi seperti rencana liburan akhir pekan. Beberapa dari wanita karier juga memilih untuk menikmati waktu pribadi sambil mendengarkan *live music* ataupun menikmati suasana kota pada malam hari. Penampilan dalam momen seperti ini tetap diperhatikan, meskipun terlihat non-formal tetapi penampilan harus tetap representatif agar tetap terlihat profesional sesuai dengan citra persona yang dimiliki oleh wanita karier itu sendiri.

Oleh karena itu, wanita karier dalam segmen ini cenderung membutuhkan pakaian kerja yang tidak hanya formal dan nyaman untuk digunakan di kantor, namun juga cukup fleksibel dan *fashionable* untuk dikenakan langsung saat *hangout* tanpa harus berganti pakaian. Gaya berpakaian yang dominan mencerminkan nuansa *chic*, modern, dan minimalis, dengan pilihan warna netral serta material yang mendukung kenyamanan dan fungsi ganda dalam satu *outfit*.

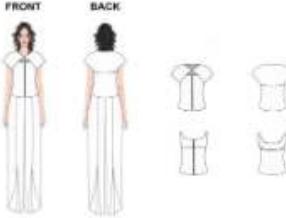


Gambar 4 Kuesioner minat responden terhadap desain busana multifungsi

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari hasil eksplorasi awal dan kuesioner dengan metode *purposive sampling* sebelumnya, dari 10 rencana sketsa desain atasan yang telah dibuat dan terpilihlah 3 desain atasan yaitu, desain 10, 6, dan 2 dengan konsep multifungsi yang paling efektif berdasarkan minat responden. Selanjutnya, desain tersebut disesuaikan dengan mengikuti tampilan *moodboard* terbaru.

Tabel 1 Eksplorasi Desain Lanjutan

No	Sketsa Desain	Deskripsi
1.		Atasan ini dirancang dengan konsep multifungsi, terdiri dari <i>sleeveless top</i> sebagai <i>inner</i> dan bolero berlengan pendek sebagai <i>outer</i> . Penggabungan ini memungkinkan penggunaan bersamaan atau terpisah untuk menyesuaikan tampilan dari formal ke non formal. Bolero memiliki bukaan pada bagian depan yang menggunakan kancing, sementara <i>sleeveless top</i> dapat digunakan terpisah sebagai pakaian santai. Pakaian ini
2.		Atasan ini memiliki kombinasi kaos berlengan pendek dengan bahan katun sebagai lapisan dalam dan tube top yang <i>press body</i> . Kedua bagian ini <i>detachable</i> , bisa dipakai bersamaan untuk tampilan kerja yang rapi dan modern, tetapi bisa juga digunakan ketika <i>hangout</i> dengan melepas bagian kaos nya sehingga tinggal <i>tube top</i> saja.
3.		Blazer ini didesain dengan detail lengan dan pinggang yang <i>detachable</i> sehingga memungkinkan penggunaanya mengubah gaya sesuai dengan situasi mereka. Blazer ini dapat digunakan dalam 4 gaya, yaitu blazer lengan panjang dengan potongan standar, kemudian lengan panjang dengan potongan <i>crop</i> , dan bisa dilepas-pasang menjadi lengan pendek dengan potongan standar maupun <i>crop</i> .

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi lanjutan pada *fabric* yang akan digunakan. Eksplorasi ini dilakukan untuk menguji serta membandingkan berbagai jenis kancing (*snap button* dan kancing biasa) pada kain *semi wool crepe* dan kain *cotton rich* untuk menentukan fitur kancing mana yang paling praktis dan tahan lama untuk desain busana kerja multifungsi.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan pada *fabric*

No	Eksplorasi	Hasil Eksplorasi
1.		Eksplorasi <i>snap button</i> pada kain semi <i>wool crepe</i> sebagai fitur yang dapat dilepas pasang menghasilkan bahwa <i>snap button</i> kokoh dan tidak mudah lepas dan lebih praktis untuk dilepas pasang.
2.		Kancing biasa dapat dijahit dengan rapi dan kuat pada kain semi <i>wool crepe</i> , tetapi jahitan yang kurang kokoh atau ukuran kancing yang terlalu besar dapat

		menarik kain dan menganggu bentuknya.
3.		<i>Snap button</i> dapat terpasang dengan baik pada kain <i>cotton rich</i> yang cukup kuat dan stabil, namun jika kain terlalu tipis atau tanpa pelapis, risiko mudah tertarik atau robek saat dibuka-tutup cukup tinggi.
4.		Kancing biasa mudah dipasang pada kain <i>cotton rich</i> yang memiliki tekstur halus dan cukup tebal, namun perlu perhatian pada penguatan jahitan agar kain tidak mudah melar atau sobek di area kancing.

Kesimpulan dari Eksplorasi pada bahan *semi wool crepe*, *snap button* lebih unggul karena ketika dicoba lepas dan pasang lebih praktis, tidak merusak kain, dan memungkinkan fungsi *detachable* tanpa menganggu siluet busana. Untuk *cotton rich*, kancing biasa lebih baik karena kain *cotton rich* lebih kaku sehingga cocok untuk kancing biasa karena lebih kuat karena adanya penguatan jahitan kancing, meski perlu hati-hati agar tidak membuat kain melar ataupun robek.

Tahapan selanjutnya berfokus pada pengembangan desain produk busana kerja multifungsi dengan menggunakan teknik SCAMPER. Perancangan ini menggunakan konsep multifungsi dengan mempertimbangkan hasil kuesioner yang didapatkan dari responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, mayoritas dari responden memiliki kebiasaan berganti pakaian sebelum melakukan *afterwork hangout*, sehingga busana kerja multifungsi bisa menjadi solusi dari kebutuhan wanita karier yang ingin busana formal sekaligus bisa digunakan untuk *afterwork hangout*. Berdasarkan analisis data, terdapat peluang untuk merancang atasan busana kerja yang mengusung konsep multifungsi dengan desain yang minimalis dan menggunakan warna netral. Busana tersebut dirancang dengan tambahan fitur fleksibilitas yaitu, *detachable* sehingga selaras dengan mobilitas dan gaya hidup dinamis wanita karier. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep perancangan busana kerja multifungsi ini merujuk pada preferensi target pasar,

yaitu wanita karier dengan kebutuhan akan busana yang tidak hanya formal tetapi juga fleksibel untuk aktivitas setelah jam kerja. Jenis busana yang paling diminati oleh responden adalah atasan, terutama dalam bentuk kemeja, *blouse*, dan blazer yang memberikan kesan profesional sekaligus nyaman. Dalam pemilihan material, mayoritas responden menyukai bahan seperti katun dan *semi wool* karena dinilai ringan, nyaman, dan tidak mudah kusut, sehingga cocok digunakan dalam aktivitas harian. Selain itu, warna yang paling digemari oleh wanita karier adalah warna-warna netral seperti hitam, putih, dan abu-abu, karena mudah *styling* serta tetap memberikan tampilan elegan dan formal.



Gambar 5 Sketsa Desain Busana Kerja Multifungsi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3 Desain dan *SCAMPER Technique*

N	Desain dan Keterangan
---	-----------------------

1	<p style="text-align: center;">Nouvelle 9</p>  <p>Modify: Menggabungkan dua fungsi atasan yang bisa dilepas pasang menjadi bolero dan <i>sleeveless top</i> yang bisa digunakan secara terpisah. Adapt: Mengadaptasi struktur <i>bustier</i> agar memperjelas bentuk tubuh.</p>
2	 <p>Modify: Modifikasi dengan menambahkan fitur <i>detachable</i> dengan kancing pada bagian dalamnya. Sehingga menjadi 2 potong busana. Adapt: Mengadaptasi struktur <i>bustier</i> agar memperjelas bentuk tubuh.</p>
3	 <p>Modify: Modifikasi dengan menambahkan fitur <i>detachable</i> dengan kancing pada bagian dalamnya. Sehingga menjadi 2 potong busana. Adapt: Mengadaptasi struktur <i>bustier</i> agar memperjelas bentuk tubuh.</p>

VISUALISASI PRODUK

Chamelion, *Look 1*

Gambar 6 *Look 1*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

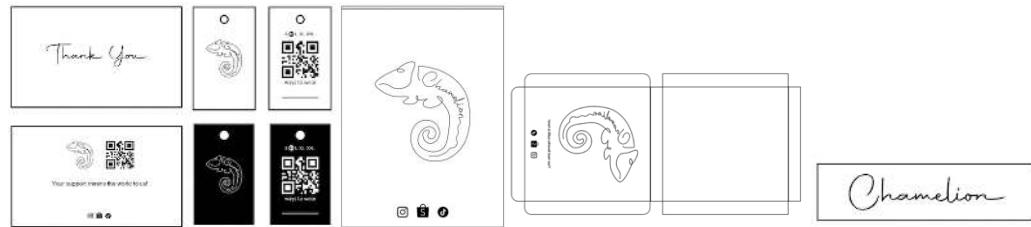
Chamelion, Look 2Gambar 7 *Look 2*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Chamelion, Look 3Gambar 8 *Look 3*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

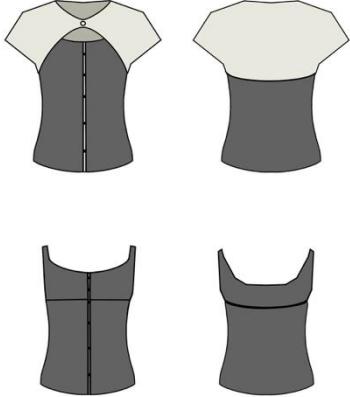
Merchandise Kit



Gambar 9 Merchandise Kit
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah produk busana kerja multifungsi sudah di tahap *test* dan *merchandise kit* sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan harga jual produk dari *brand* Chamelion. Berikut harga jual per produk:

Tabel 4 Perhitungan Harga Jual Produk Chamelion

Perhitungan Harga Jual Produk																																																																	
Nara Set																																																																	
		<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Nara Set</th> </tr> <tr> <th>Kategori</th><th>Rincian</th><th>Biaya (Rp)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Material</td><td>Bahan</td><td>52,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Kancing</td><td>3,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Label</td><td>500</td></tr> <tr> <td></td><td>Total Cost Material:</td><td>55,500</td></tr> <tr> <td>Produksi</td><td>Jasa Jahit</td><td>80,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Total Cost Produksi:</td><td>80,000</td></tr> <tr> <td>Packaging</td><td>Clothing Box</td><td>2,800</td></tr> <tr> <td></td><td>Thank You Card</td><td>700</td></tr> <tr> <td></td><td>Hang Tag</td><td>700</td></tr> <tr> <td></td><td>Sticker Packaging</td><td>560</td></tr> <tr> <td></td><td>Bubble Wrap</td><td>3,500</td></tr> <tr> <td></td><td>Total Cost Packaging:</td><td>8,260</td></tr> <tr> <td>Photoshoot</td><td>Studio & Fotografer</td><td>85,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Model</td><td>40,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Total Cost Photoshoot:</td><td>125,000</td></tr> <tr> <td></td><td>Total:</td><td>268,760</td></tr> <tr> <td></td><td>Margin 51%</td><td>137,067</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>405.827</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>(409.900)</td></tr> </tbody> </table>	Nara Set			Kategori	Rincian	Biaya (Rp)	Material	Bahan	52,000		Kancing	3,000		Label	500		Total Cost Material:	55,500	Produksi	Jasa Jahit	80,000		Total Cost Produksi:	80,000	Packaging	Clothing Box	2,800		Thank You Card	700		Hang Tag	700		Sticker Packaging	560		Bubble Wrap	3,500		Total Cost Packaging:	8,260	Photoshoot	Studio & Fotografer	85,000		Model	40,000		Total Cost Photoshoot:	125,000		Total:	268,760		Margin 51%	137,067			405.827			(409.900)
Nara Set																																																																	
Kategori	Rincian	Biaya (Rp)																																																															
Material	Bahan	52,000																																																															
	Kancing	3,000																																																															
	Label	500																																																															
	Total Cost Material:	55,500																																																															
Produksi	Jasa Jahit	80,000																																																															
	Total Cost Produksi:	80,000																																																															
Packaging	Clothing Box	2,800																																																															
	Thank You Card	700																																																															
	Hang Tag	700																																																															
	Sticker Packaging	560																																																															
	Bubble Wrap	3,500																																																															
	Total Cost Packaging:	8,260																																																															
Photoshoot	Studio & Fotografer	85,000																																																															
	Model	40,000																																																															
	Total Cost Photoshoot:	125,000																																																															
	Total:	268,760																																																															
	Margin 51%	137,067																																																															
		405.827																																																															
		(409.900)																																																															
	Sora Blouse																																																																









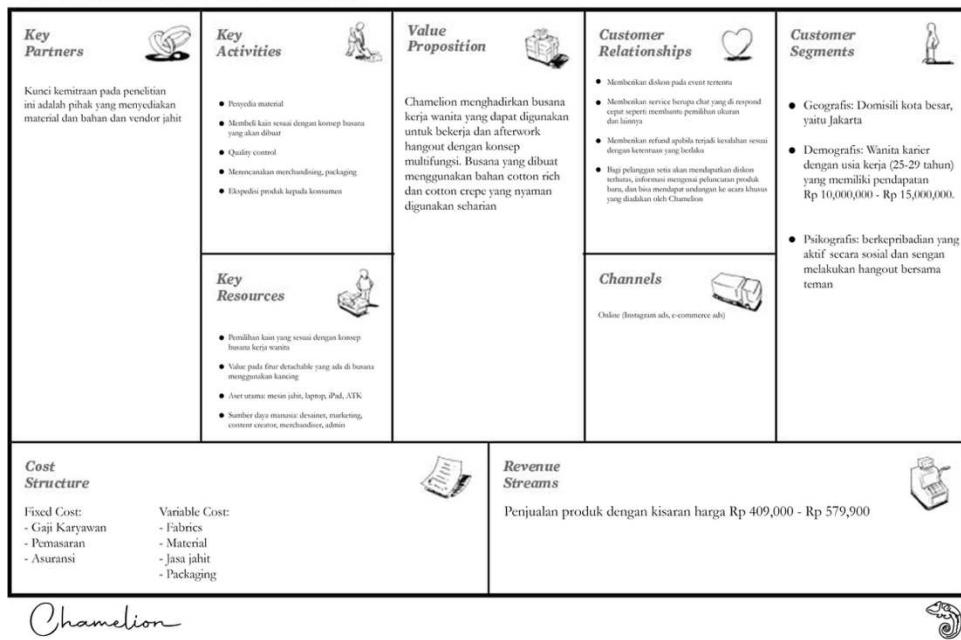

Sora Blouse		
Kategori	Rincian	Biaya (Rp)
Material	Bahan	67,500
	Kancing	1,600
	Label	500
	Total Cost Material:	69,600
Produksi	Jasa Jahit	95,000
	Total Cost Produksi:	95,000
Packaging	Clothing Box	2,800
	Thank You Card	700
	Hang Tag	700
	Sticker Packaging	560
	Bubble Wrap	3,500
	Total Cost Packaging:	8,260
Photoshoot	Studio & Fotografer	85,000
	Model	40,000
	Total Cost Photoshoot:	125,000
	Total:	297,860
	Margin 51%	151,908
		449.768
		(449.900)

Kaze Blazer

Kaze Blazer		
Kategori	Rincian	Biaya (Rp)
Material	Bahan	90,000
	Kancing	3,800
	Label	500
	Total Cost Material:	94,300
Produksi	Jasa Jahit	150,000
	Total Cost Produksi:	150,000
Packaging	Clothing Box	2,800
	Thank You Card	700
	Hang Tag	700
	Sticker Packaging	560
	Bubble Wrap	3,500
	Total Cost Packaging:	8,260
Photoshoot	Studio & Fotografer	85,000
	Model	40,000
	Total Cost Photoshoot:	125,000
	Total:	377,560
	Margin 51%	192,555
		570,115
		(579,900)

Selain produk busana kerja multifungsi, penelitian ini juga melakukan perencanaan bisnis untuk produk tersebut. Bisnis ini disusun *dengan* menggunakan teori *Business Model Canvas* (BMC) dengan tujuan brand Chamelion bisa berkembang dan bisnis ini bisa berlanjut sesuai dengan visi misi *brand* sehingga dapat berjalan lancar untuk kedepannya. Busana ini dijual dengan kisaran harga Rp 409,000 – Rp 579,000 dengan profit sebesar 51%.

Business Model Canvas



Gambar 10 *Business Model Canvas (BMC) Chamelion*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Perancangan busana kerja multifungsi ini dilandasi oleh kebutuhan wanita kerier yang memiliki rutinitas bekerja dan melakukan hangout dengan teman ataupun rekan kerja setelah jam kerja usai. Melalui pendekatan *Design Thinking*, perancangan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, menganalisis permasalahan, *brainstorming* dan pengembangan ide desain, membuat prototipe busana, dan terakhir melakukan pengujian kepada salah satu responden *target market*. Produk yang dihasilkan berupa tiga jenis busana yaitu, Sora Blouse, Nara Set, dan Kaze Blazer yang mengusung konsep multifungsi dengan mengedepankan fungsionalitas dan kenyamanan pengguna.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa desain dan material yang digunakan telah memenuhi preferensi dari *target market*, dengan catatan utama berupa kebutuhan akan variasi ukuran pada produk busana untuk menyesuaikan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Selain itu, perencanaan bisnis dilakukan melalui

penyusunan *Business Model Canvas (BMC)* untuk memastikan keberlanjutan bisnis. *Brand Chameleon* sebagai representasi dari konsep adaptif dan dinamis yang kemudian akan dipasarkan secara *online* sebagai langkah awal, dan ke depannya akan dikembangkan melalui kanal *offline* seperti *pop-up store* dan kerja sama dengan butik kurasi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Samntaraya, H., Sharan, M., & Anuradha, K. (2020). *Recent advances in home science* (Vol. 3). Integrated Publications.
- Sofyan Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muh. Muhaemin. (2020). *Buku pengetahuan seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Serrat, Olivier. (2017). *The SCAMPER Technique: Knowledge Solutions*. P. 311- 314.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Teknik Analisis SWOT. (2016). (n.p.): Anak Hebat Indonesia.

Sumber Jurnal:

- Djamaluddin, A. (2018). Wanita karier dan pembinaan generasi muda. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1), 1–10.
- Ermawati, S. (2016). Peran ganda wanita karier (Konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam perspektif Islam). *Jurnal Edutama*, 2(2), 1–10.
- Karim, F., Jalilisadrabad, S., & Borji, F. (2023). *Investigating the effective factors in the formation of urban hangouts and continuation of their lives (Case Study: the Daneshjoo Park in Tehran)*. *International Journal of Architectural Engineering & Urban Planning*, 33(1), 1–15.
- Kesarwani, P., Sureka, R. K., & Kesarwani, K. (2022). *A multi-functional convertible clothing: The biggest sustainable clothing trend*. Integrated Publications.

- Koo, H. S., Dunne, L., & Bye, E. (2014). Design functions in transformable garments for sustainability. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 7(1), 10–20.
- Nainggolan, E., & Putri, M. (2022). Peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Volume 7 Issue 1*, 1–10.
- Sharda, N. L., & Kumar, M. V. (2012). *Multifarious approaches to attain sustainable fashion*. *Nordic Textile Journal*, 1(1), 31–37.
- Sotak, K. L., Serban, A., Friedman, B. A., & Palanski, M. (2023). *Perceptions of ethicality: The role of attire style, attire appropriateness, and context*. *Journal of Business Ethics*, n.p.
- Cunha, J., & Broega, A. C. (n.d.). *Designing multifunctional textile fashion products*. University of Minho, School of Engineering, Department of Textile Engineering, Guimarães, Portugal.
- Sari, D. A. P. L. (2021, Juni 21). Trend fashion busana kerja wanita di masa pandemi Covid-19. *Prodi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Johnson, A. (2021). Profesionalisme dan Budaya Berpakaian dalam Lingkungan Kerja Sektor Formal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 78-92.
- Smith, J. (2020). Profesionalisme dalam Pekerjaan Sektor Formal: Pakaian, Etika, dan Syarat Syarat. *Jurnal Manajemen Profesional*, 15(2), 45-62.

Sumber Website:

Anita. (2018, February 12). *What is afterwork? Study in Sweden*. <https://studyinsweden.se/blogs/2018/02/12/what-is-afterwork/>